

Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima

Lubis Hermanto¹, Ariani Rosadi², Dandi Kurniawan³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Mbojo Bima

Article Info

Article history:

Received : 12 Januari 2023

Publish : 14 Januari 2023

Keywords:

Perception, Implementation, Independent Campus Learning Program (MBKM)

Abstract

Increased competitiveness and increased capacity is urgently needed to catch up with other countries in the world. One way is to take advantage of technology that is currently growing rapidly. With various innovations and creative ideas, it is hoped that we will be able to catch up with other nations. Therefore, this is an opportunity for us, especially universities, to innovate in learning. It is hoped that the Independent Campus Learning Policy (MBKM) will be the answer to these demands. The Merdeka Campus is an autonomous and flexible form of learning in tertiary institutions so as to create a learning culture that is innovative, not restrictive, and in accordance with the needs of students. Various forms of learning activities outside college, including doing internships or work practices in industry or other workplaces, carrying out community service projects in villages, teaching in education units, participating in student exchanges, conducting research, conducting entrepreneurial activities, making studies/independent projects, and participate in humanitarian programs. All these activities must be carried out with the guidance of the lecturer. The independent campus is expected to be able to provide field contextual experiences that will improve student competency as a whole, be ready for work, or create new jobs. the implementation of the MBKM Program at Mbojo Bima University has been effective and maximal in terms of the results of the implementation of the program and the changes in students after participating in both soft skill and hard skill programs. Therefore, it can be said that the implementation of the MBKM program at Mbojo Bima University in the Communication Studies Study Program has been carried out based on the instructions.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



Corresponding Author:

Lubis Hermanto

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Mbojo Bima

Email: lubis.hermantostisipmbojo@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih sepadan dengan kebutuhan zaman. *Link and match* tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang atau praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru.

Era Industri 4.0 telah membawa serangkaian perubahan dalam kehidupan manusia. Pada saat bersamaan, era Industri 4.0 telah membuka berbagai kesempatan bagi pelaku usaha,

pemerintah, pendidikan, maupun individu, dalam mengembangkan potensi yang ada dalam setiap lini kehidupan masyarakat. Dalam upaya mendukung Negara dan Pemerintah Pusat maupun Daerah melakukan transformasi dan menyelaraskan diri dengan era Industri 4.0 diperlukan inovasi yang dipercaya dapat menjadi penggerak transformasi dan pembangunan Negara.

Peningkatan daya saing dan peningkatan kapasitas sangat perlu dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain di dunia. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini sangat berkembang pesat. Dengan berbagai inovasi maupun ide-ide yang kreatif diharapkan kita mampu mengejar ketertinggalan dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, ini adalah salah satu peluang bagi kita khususnya perguruan tinggi untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang inovatif dan praktis harus terus dikembangkan, mengingat perubahan dunia yang tidak menentu seperti saat ini. Keterampilan berinovasi dapat ditumbuhkan melalui proses pembelajaran yang inovatif yang tidak selalu sama setiap saat, yang tidak hanya mencari jawaban yang benar dan salah, yang tidak hanya menghafal, tetapi pembelajaran yang diperlukan adalah pembelajaran yang bersifat dinamis penuh keragaman, fleksibel yang menggunakan beragam media secara kreatif, yang menantang mahasiswa untuk menjadi tangguh.

Keterampilan berinovasi yang telah dikuasai mahasiswa akan menjadi keterampilan yang bermanfaat seumur hidupnya. Media pembelajaran yang telah dikembangkan mampu menjangkau berbagai sumber pengetahuan dalam waktu yang lebih cepat, lingkup yang lebih luas dan berpeluang menjadi pendorong penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan yang dinamis terutama di dalam mendukung kebijakan Kampus Merdeka-Merdeka Belajar.

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekster. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono, dkk (2007:8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Sedangkan, Suharman (2005:23) menyatakan: “persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsir informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia”. Menurutnya ada tiga aspek di dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indera, pengenalan pola, dan perhatian. Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu kesamaan pendapat bahwa persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Berangkat dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima?.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan metode deskriptif bertujuan melukiskan secara

sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu secara faktual dan cermat (Isaac dan Mickhael dalam Rakhmat, 1991 : 22). Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisa, memahami, dan mengetahui Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima. Informan yang ditentukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Informan Kunci.

Informan kunci merupakan informan yang dianggap mengetahui seluk beluk masalah dan tujuan penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu komunikasi yang telah mendapatkan dan melaksanakan program MBKM.

b. Informan Pendukung.

Informan pendukung diposisikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan peneliti apabila data yang diperoleh dari informan kunci dianggap kurang dan bisa juga sebagai penguat keabsahan data yang diberikan oleh informan kunci. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian yaitu : 1. Observasi, 2. Wawancara Tak Terstruktur, 3. Studi Dokumentasi. Teknik Analisa Data yaitu : a. Reduksi Data, b. *Display* Data, c. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perpanjangan keikutsertaan, teknik triangulasi dan teknik diskusi dengan teman sejawat. Perpanjangan keikutsertaan digunakan dengan cara menambah waktu studi. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan adanya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut *intern* dan *ekstern*. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sugihartono, dkk (2007:8) mengemukakan bahwa persepsi adalah kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan. Ada yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

Peningkatan daya saing dan peningkatan kapasitas sangat perlu dilakukan untuk mengejar ketertinggalan dari negara-negara lain di dunia. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan teknologi yang saat ini sangat berkembang pesat. Dengan berbagai inovasi maupun ide-ide yang kreatif diharapkan kita mampu mengejar ketertinggalan dengan bangsa-bangsa lain. Oleh karena itu, ini adalah salah satu peluang bagi kita khususnya perguruan tinggi untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran.

Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah salah satu program yang sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan saat ini, karena program MBKM dapat merefleksikan keinginan mahasiswa dalam pengembangan diri dan potensi yang ada sehingga berdampak pada *output* yang dihasilkan oleh kampus itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh saudari Egasanti

Venisbella mahasiswa semester tujuh pada program studi ilmu komunikasi, dalam petikan wawancara sebagai berikut :

"Kalau secara umum pak... program MBKM ini adalah program untuk kampus merdeka belajar, jadinya kalau dalam program ini seharusnya magang ini kami dapatkan pada semester tujuh, tapi dengan adanya program MBKM ini, kita yang semester lima sudah bisa terjun langsung ke lapangan untuk program magang pak." Sudah tepat pak. Untuk implementasi khususnya adalah lebih ditekankan lagi pak...karena kebanyakan mahasiswa contohnya program magang ini banyak yang tidak disiplin,..acuh tak acuh pak, mereka menganggap sepela,..ah tidak usah pergi magang, mereka semau-maunya untuk pergi masuk di Instnsi yang telah ditunjuk pak. Jadi solusinya kalau bisa sebelum turun ke lapangan diberi arahan dulu pak. Supaya mereka paham apa saja yang akan dilakukan pak. Jadi untuk implementasi secara khususnya belum maksimal."(Wawancara tanggal 15 November 2022).

Hal senada juga disampaikan oleh M. Fadilla Ansari mahasiswa semester tujuh pada program studi ilmu komunikasi, dalam petikan wawancara sebagai berikut :

"Program MBKM adalah program yang bagus, karena baru di tahun ini kami mendapatkan program MBKM tersebut, waktu kami semester lima pak. Kita mendapatkan program itu dan kita mendapatkan manfaatnya dan inovasi baru. Program MBKM sudah efektif menurut saya. Sudah bagus pak., dengan adanya MBKM ini mahasiswa bisa langsung praktek di lapangan terkait mata kuliah yang dipelajari selama ini. Bisa langsung action pak."(Wawancara tanggal 15 November 2022).

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/ praktik kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan. Semua kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan bimbingan dari dosen. Kampus merdeka diharapkan dapat memberikan pengalaman kontekstual lapangan yang akan meningkatkan kompetensi mahasiswa secara utuh, siap kerja, atau menciptakan lapangan kerja baru. Seperti yang disampaikan oleh saudari Sella Fatuningsih mahasiswa semester tujuh pada program studi ilmu komunikasi, dalam petikan wawancara sebagai berikut :

"Implementasinya kami diberikan pemahaman terkait program MBKM ini, apa saja yang bakal kita lakukan. Kami merasa menarik terkait pogram MBKM ini, ooo ada yang baru ya, jadi kita tidak selalu belajar dalam ruangan. Menurut saya implementasinya sudah bagus pak. Terutama program MBKM yang kami dapatkan adalah proyek independen, dimana kami membuat inovasi, kreasi, dan ide yaitu dengan membuat sinematografi film pendek "semester akhir" dan kami tayangkan di youtube."(Wawancara tanggal 15 November 2022).

Implementasi program MBKM akan berdampak pada kualitas dan hasil dari berbagai bentuk kegiatan tersebut. Implementasi program MBKM akan terlihat dari perubahan kemampuan setiap individu mahasiswa yaitu kemampuan *soft skill* maupun *hard skill*. Seperti yang disampaikan oleh saudari Egasanti Venisbella mahasiswa semester tujuh pada program studi ilmu komunikasi, dalam petikan wawancara sebagai berikut :

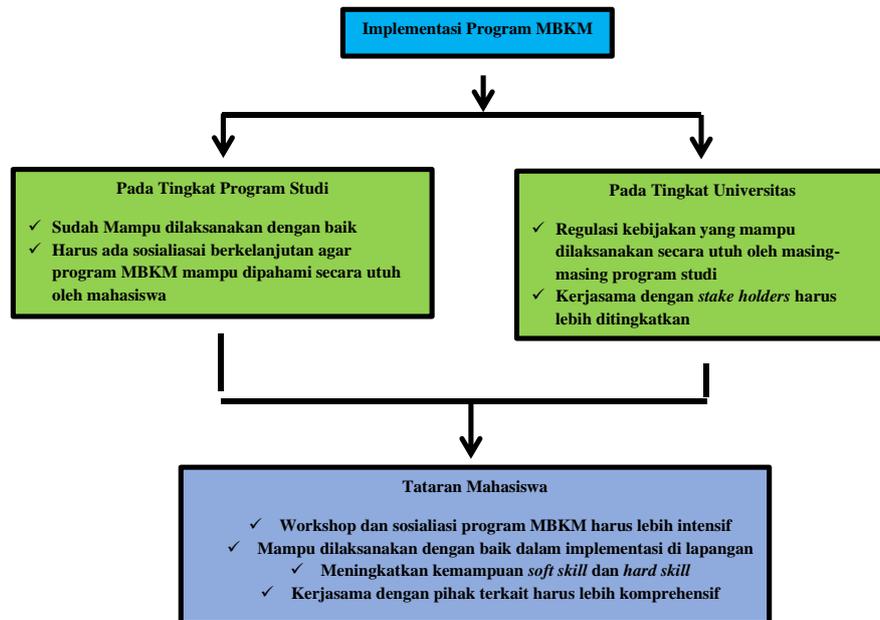
"Menurut pribadi saya, saya merasakan implementasinya sudah baik pak. Karena dari pengalaman yang sudah kami rasakan dan dapatkan selama dua bulan magang di Dinas Kominfo Kabupaten Bima pak. Perubahan yang kami dapatkan adalah kami bisa lebih mengetahui berbagai program-program dari Kominfo kerena semua itu berkaitan dengan mata kuliah yang kami dapatkan di kampus pak." (Wawancara tanggal 15 November 2022).

Hal yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Erika Fajar Subekti dalam petikan wawancara sebagai berikut :

"Menurut saya sudah bagus pak, bagi kami yang sudah mengerti dan pernah melaksanakan, namun untuk semester bawah belum tahu pak. Tapi bagi kami yang sudah memahami tidak sesulit yang kami pikirkan pak. Walaupun dengan materi yang minim pak. Kami langsung menghadap prodi, oleh prodi disuruh bentuk kelompok setelah itu disuruh pilih

program MBKM apa yang disukai,..gitu pak. Untuk dosen pembimbingnya langsung ditentukan oleh prodi pak.” (Wawancara tanggal 15 November 2022).

Perguruan tinggi harus menentukan kebijakan yang menjadi panduan bagi program studi yang dinaunginya, termasuk di antaranya mengenai dukungan terhadap pembelajaran lintas prodi dan alokasi penggunaan dana, serta menjamin mutu lulusan tidak akan menurun dengan menjalankan program ini.



Gambar 1. Konfigurasi Hasil Penelitian : Persepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Universitas Mbojo Bima

Efektivitas Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Sebagai Bentuk Representasi Hasil Program MBKM Pada Universitas Mbojo Bima

Berbicara efektivitas tentunya berbicara hasil yang didapatkan, program MBKM yang ditawarkan oleh Universitas Mbojo Bima berupaya menciptakan peluang-peluang yang dimiliki oleh setiap individu mahasiswa agar mampu dikembangkan dan dimaksimalkan secara *kontinue* sehingga nantinya akan menjadi model dalam rangka pengembangan program pada semester berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh saudari Fita Suryani dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Kami melaksanakan program magang pak,..kami magang di Humas Polres Bima Kota pak. Menurut saya program MBKM ini sudah sangat efektif pak,, pengaruhnya dan perubahan cukup banyak, khususnya kami langsung turun lapangan yaitu bagaimana kami diajarkan untuk mengambil gambar, posting berita, diajarkan bagaimana cara menangani berita hoax, menulis berita, turun lapangan meliput berita bersama anggota divisi humas kepolisian Bima Kota pak.”(Wawancara tanggal 15 November 2022).

Hal yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh Erika Fajar Subekti dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya belum pak, kenapa....karena masih kurang informasi terkait program MBKM tersebut. Namun untuk pelaksanaan dilapangan sudah maksimal pak, selama 3 bulan berjalan pak. Untuk kami yang memilih program kewirausahaan sudah banyak yang kami dapatkan antara lain bagaimana membuat produk yaitu produk “susu qurma”, tau cara berkomunikasi dengan pembeli, tau bagaimana cara promosi produk, dan tahu cara menghitung keuntungan maupun kerugian dari penjualan produk tersebut pak.”(Wawancara tanggal 15 November 2022).

Tujuan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Kemendibud adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan

kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Program-program *experiential learning* dengan jalur yang *fleksibel* diharapkan akan dapat memfasilitasi mahasiswa mengembangkan potensinya sesuai dengan *passion* dan bakatnya. Intinya tujuan dari penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka kemdikbud adalah agar mahasiswa nantinya memiliki kemampuan untuk menguasai beragam keilmuan yang berguna didunia kerja nantinya.

Banyak program pilihan yang ditawarkan, dari berbagai program tersebut memberikan berbagai peluang kepada mahasiswa dalam melihat setiap potensi yang ada dalam diri mereka sehingga mahasiswa mampu menciptakan inovasi serta ide-ide kreatif sebagai implementasi program MBKM ditingkat pelaksanaan. Seperti yang disampaikan oleh saudari Egasanti Venisbela dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Kita yang baru pertama kali turun magang bisa kenal orang-orang di Pemerintahan. Setiap aktifitas kami, sangat kami nikmati dan benar-benar berkesan pak. Saya lebih memilih pogram magang ini pak karena yang saya rasakan banyak perubahan baik secara soft skill dan hard skill. Jadi magang ini dimana kita bisa melihat secara langsung apa yang dilakukan oleh pegawai dilapangan. Seperti kita magang di Kominfo Kabupaten Bima pak. Kita magang di Kominfo selama dua bulan. Selama dua bulan kami selalu mengikuti aktifitas pegawai kominfo tersebut pak.” (Wawancara tanggal 15 November 2022).

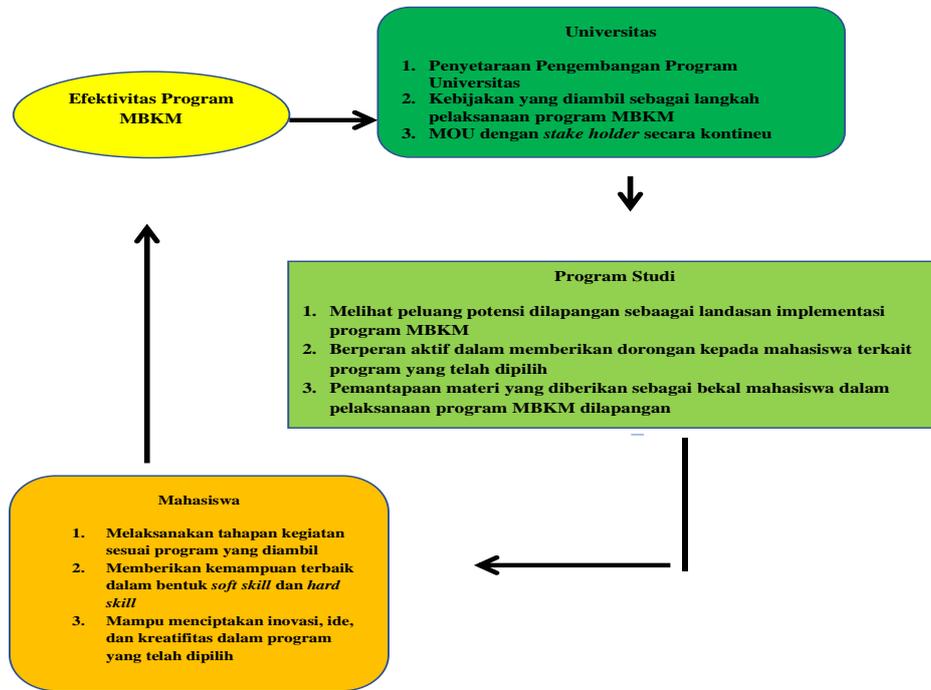
Hal yang kurang lebih sama juga disampaikan oleh saudari Sella Fatuningsih dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Program MBKM menurut saya sangat menarik pak. Kami bisa lebih bebas berekspresi, karena kami tidak selalu mendapatkan materi dan konsep dari dosen pak. Jadi kita lebih bebas mau inovasi dan belajar apa di program tersebut... Menurut saya sudah efektif dan maksimal, saya bisa mendapatkan pengalaman baru, pelajaran baru, skill baru karen langsung praktek dilapangan pak.” (Wawancara tanggal 15 November 2022).

Harapan dari pelaksanaan Program MBKM ini, selain *output* mahasiswa yang berkompeteren dan berkarakter, juga beradab, jujur, berani, cerdas, mandiri, serta siap terjun ke masyarakat atau dunia kerja / industri. Seperti yang disampaikan oleh saudari Fita Suryani dalam petikan wawancara sebagai berikut :

“Menurut saya program MBKM ini cukup membantu mahasiswa dalam mengembangkan potensi dirinya, karena apabila hanya di dalam ruangan tidak cukup pak.,,harus praktek diluar pak,..praktek lapangan pak. Karena kami bisa langsung memahami dan mengimplementasikan ilmu kami pak. Sebelum kami turun lapangan kami hanya terbatas untuk mendapatkan materi dari kampus pak. Materi yang kami dapatkan belum lengkap pak, terkait program magang itu sendiri. Setelah kami turun lapangan baru kami memahami akan materi dan implementasi dari program magang tersebut, dan karena kami sering turun lapangan maka kami banyak mendapatkan ilmu pak.” (Wawancara tanggal 15 November 2022).

Keterampilan berinovasi yang telah dikuasai mahasiswa akan menjadi keterampilan yang bermanfaat seumur hidupnya. Media pembelajaran yang telah dikembangkan mampu menjangkau berbagai sumber pengetahuan dalam waktu yang lebih cepat, lingkup yang lebih luas dan berpeluang menjadi pendorong penyebarluasan ilmu pengetahuan, teknologi serta keterampilan yang dinamis terutama di dalam mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang lebih baik.



Gambar 2. Konfigurasi Hasil Penelitian : *Efektivitas* Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Sebagai Bentuk *Representasi* Hasil Program MBKM Pada Universitas Mbojo Bima

4. KESIMPULAN

Kesimpulan antara lain : Berdasarkan pandangan mahasiswa ilmu komunikasi terhadap implementasi Program MBKM pada Universitas Mbojo Bima sudah efektif dan maksimal di lihat dari hasil pelaksanaan program tersebut serta dilihat dari perubahan mahasiswa setelah mengikuti program baik yang bersifat *soft skill* dan *hard skill*. Sehingga bisa dikatakan pelaksanaan program MBKM pada Universitas Mbojo Bima di Program Studi Ilmu Komunikasi sudah baik. Perbaikan rancangan pelaksanaan program MBKM perlu ditingkatkan lagi baik ditingkat Universitas maupun Program Studi. Seperti pemberian materi program MBKM sebelum mahasiswa turun ke lapangan dengan kegiatan sosialisasi dan *wokshop*, efektifitas kerja sama antar lembaga baik dari Pemerintahan, swasta, dan *Stakeholder* agar lebih variatif. Serta pelaksanaan evaluasi yang lebih terbuka agar menjadi model terhadap pengambilan kebijakan maupun regulasi program MBKM kedepan yang lebih baik.

SARAN

Saran antara lain : Di harapkan kepada lembaga yaitu Universitas Mbojo Bima agar lebih berperan aktif melakukan kerjasama kepada seluruh pihak yang menjadi mitra kerja dalam pelaksanaan program MBKM serta mampu menciptakan atmosfir yang sehat. Sehingga berdampak pada *output* lulusan yang lebih berdaya saing, inovatif, kreatif, dan siap kerja maupun menciptakan lapangan kerja. Peningkatan dan perubahan *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dilihat dari hasil pelaksanaan program MBKM, sehingga menjadi sebuah acuan baku regulasi untuk perbaikan kerja maupun kinerja baik ditingkat Program Studi Ilmu Komunikasi lebih-lebih ditingkat Universitas Mbojo Bima.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A. (1984). *Strategi Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung : ARMICO.
 DeVito, J. (2013). *The Interpersonal Communication Book Thirteenth Edition*. New York : Pearson.
 Dimpleby, R. & Burton, G. (1998). *More Than Words : An Introduction to Communication*. London : Routledge.
 Effendy, O. (1981). *Dimensi-dimensi Komunikasi*. Bandung : Alumni.

- Effendy, O. (2004). *Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Faerch, C. & Kasper, G. (n.d). Two Ways of Defining Communication Strategies. *Language Learning, Vol 34*. 45-63.
- Jalaluddin Rahmat. (2007). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Littlejohn, S. & Foss, K. (2009). *Encyclopedia of Communication Theory*. California : SAGE Publication.
- Moleong, J. Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosada.
- Sarykh, N. (2018). *Communication Theories and Design Preactices of Strategic Communications in Social Field*. 30-52.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumber lain

<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/web/about/kata-pengantar-direktur-belmawa>

<https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>

<https://sevima.com/apa-itu-merdeka-belajar-kampus-merdeka/>